

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan di kelas VIII-D SMP Negeri 44 Bandung. Dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada di lapangan, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu penulis sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan lancar.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Latar Penelitian

Penelitian tindakan ini akan dilaksanakan di kelas VIII-D SMP Negeri 44 Bandung, yang berlokasi di Jalan Cimanuk No 1 Kota Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa VIII D di SMP Negeri 44 Bandung serta aktifitas siswa dalam proses pembelajaran IPS di kelas. Adapun objek penelitian ini adalah metode diskusi kelompok.

B. Metode Penelitian

1. Pengertian PTK

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Ebbut (1995 dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 12) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Menurut Hopkins (1993 dalam Ekawarna, 2013, hlm. 5) PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin *inkuiri*, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian di dalam kelas, yang dilakukan oleh guru dalam ruang lingkup yang kecil dan berlaku pada saat itu, yang bercirikan ada *treatment* (alur perlakuan) selama proses pembelajaran melalui alur siklistis yaitu berupa observasi-tindakan-refleksi yang menjadi dasar rencana berikutnya. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki berbagai permasalahan dalam praktik pendidikan.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik tertentu yaitu bersifat *emansipatoris*, dimana guru dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk ikut melaksanakan keputusan dalam penelitian ini. PTK bersifat liberatif, karena penelitian ini mendorong berpikir dan berargumen pada pihak siswa dan terlepas dari beban teori. Kemudian bersifat kolaboratif, dalam penelitian ini dibutuhkan berbagai pihak yang terlibat seperti siswa, observer, dan pihak lainnya. Penelitian ini juga bersifat partisipatif, yakni guru terlibat atau berperan langsung menjadi peneliti, sehingga tidak ada jarak antara peneliti dengan masalah penelitian.

Berdasarkan karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional. Sehingga dalam hal ini PTK sangat diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

2. Tujuan dan Manfaat PTK

Untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentunya harus memahami terlebih dahulu tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Adapun tujuan guru dalam melaksanakan PTK adalah dalam rangka memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan metode baru atau tindakan baru yang dia temukan dan diyakini karena metode baru itu telah teruji ternyata efektif meningkatkan hasil pembelajaran seperti yang diharapkan (Ekawarna, 2013, hlm. 12-13). Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan dalam pembelajaran baik kualitas proses maupun kualitas hasil belajar siswa, serta

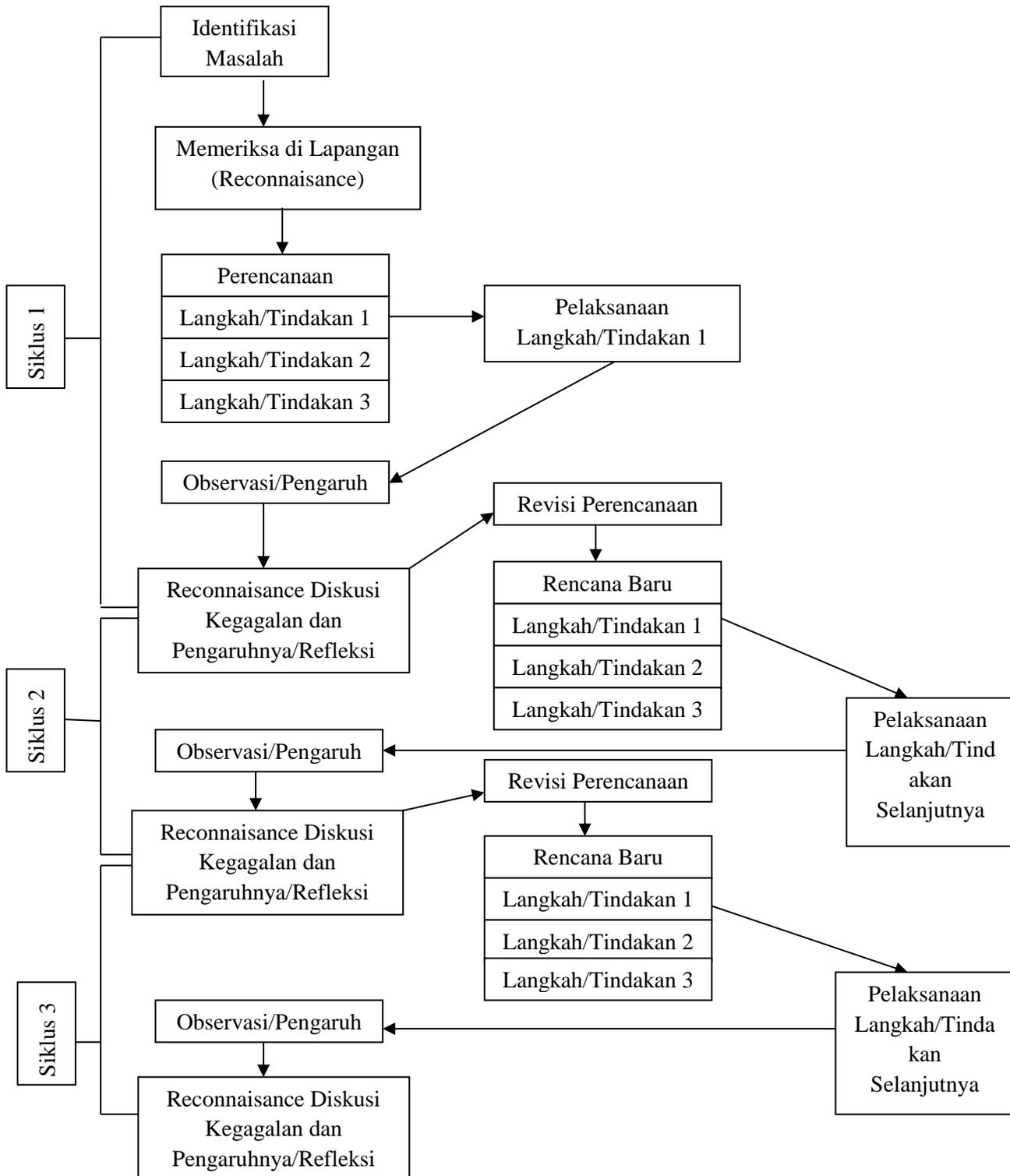
dapat meningkatkan kualitas guru dalam memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.

Manfaat penelitian tindakan kelas antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru dikalangan peserta didik.
- b. Merupakan upaya pengembangan kurikulum tingkat kelas dan sekolah. Dimana hasil-hasil PTK dapat digunakan sebagai sumber masukan untuk mengembangkan kurikulum selanjutnya.
- c. Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukannya, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan metode maupun isi pembelajaran.
- d. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas sekolah, karena ditunjang oleh berkembangnya kemampuan guru tersebut dengan adanya penelitian tindakan kelas.

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tersedia model-model yang dapat dijadikan sebagai acuan membuat desain PTK. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Model yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi proses penelitian ini adalah siklus revisi model Lewin menurut Elliott. Model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Model Penelitian Lewin Menurut Elliot

Sumber Wiriaatmadja (2012, hlm. 64)

Model Lewin menurut Elliot dalam Wiriaatmadja (2012, hlm 64) dilakukan dalam siklus yang terdiri dari empat langkah, yaitu: perencanaan, langkah atau tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara intensif dan sistematis. Siklus yang direncanakan meliputi beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan dan tingkat keberhasilan yang dianggap cukup serta disesuaikan dengan batas waktu penelitian.

1. Refleksi awal

Dalam tahap ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti bersama timnya melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian dan tujuan penelitian.

a. Perencanaan

Penyusunan perencanaan dilakukan berdasarkan hasil refleksi awal. Perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Dalam tahap menyusun rancangan tindakan (*planning*) ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan ini merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana tindakan. Tahapan ini hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

c. Pengamatan (Observasi)

Kegiatan ini dilakukan bersama dengan tindakan dimana peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Peneliti dapat mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan antar satu dengan lainnya serta dikaitkan dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Dalam tahap ini, penentuan apakah penelitian dihentikan karena telah menemukan titik jenuh ataupun dilanjutkan dengan siklus selanjutnya sesuai hasil penelitian sementara dari siklus sebelumnya, sampai menemukan penelitian ini mengalami keberhasilan atau menemukan titik jenuh.

D. Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

1. Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Identifikasi masalah

Peneliti melakukan identifikasi masalah penelitian melalui observasi awal terhadap kelas yang menjadi subjek penelitian. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan langsung. Selanjutnya didiskusikan dengan guru mitra sehingga menghasilkan identifikasi masalah penelitian.

Ide pemikiran yang diajukan peneliti yaitu penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS sebagai upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa yang diharapkan dapat memperbaiki permasalahan yang ada di dalam kelas VIII D SMP Negeri 44 Bandung. Beberapa permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa masih terbatas.

b. Memeriksa di lapangan (*Reconnainssance*)

Tindakan lain yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan keadaan tentang situasi yang berlangsung di lapangan adalah dengan upaya orientasi (*reconnainssance*) yang harus dilaksanakan dengan

baik. *Reconnaissance* merupakan pemahaman mengenai situasi yang terjadi di kelas, hal ini diperlukan sebagai informasi di dalam melaksanakan penelitian, setelah sebelumnya memeriksa di lapangan (kelas). Dengan begitu, peneliti bisa dengan mudah menentukan cara yang tepat dalam memperbaiki permasalahan yang terjadi di lapangan (kelas). Dalam penelitian ini *reconnaissance* telah dilakukan pada pra penelitian di kelas VIII - D SMPN 44 Bandung. Permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa melalui metode diskusi kelompok.

c. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang dilaksanakan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang diperoleh ketika melaksanakan observasi awal.

Adapun rencana yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelas yang dijadikan subjek penelitian yaitu kelas VIII - D,
- 2) Melakukan pengamatan pra penelitian terhadap kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian,
- 3) Menghubungi guru mitra untuk meminta kesediaannya menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan,
- 4) Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian,
- 5) Mendiskusikan langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian,
- 6) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas,
- 7) Menyesuaikan materi pokok dalam diskusi kelompok dengan materi yang akan disampaikan dalam penelitian,
- 8) Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian,
- 9) Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan kolaborator peneliti berdasarkan hasil pengamatan yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan interpersonal melalui metode diskusi kelompok.
- 10) Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang dilakukan dengan kolaborator,

11) Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dalam penelitian.

d. Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini merupakan kegiatan praktis terencana, dimana dalam tahapan ini rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya diterapkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pertemuan dalam pembelajaran IPS dengan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.
- 2) Menggunakan alat observasi yang telah dibuat untuk melihat aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode diskusi kelompok.
- 3) Melakukan diskusi bersama kolaborator untuk melihat efektivitas penerapan metode diskusi kelompok.
- 4) Membuat rencana perbaikan terhadap kekurangan dalam penerapan diskusi kelompok.
- 5) Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

e. Observasi

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam tahapan ini, peneliti akan mengamati semua aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Observer mempunyai manfaat yang beranekaragam di dalam penelitian, seperti memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif pada waktu sekarang dan masa yang akan datang. Pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Lembar observasi tersebut meliputi:

- 1) Fokus aktivitas siswa di kelas yaitu penggunaan metode diskusi kelompok yang disesuaikan dengan materi pelajaran IPS untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa,
- 2) Catatan Lapangan dan wawancara dengan siswa sebelum dan setelah tindakan

Lembar observasi tersebut berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas dan memberikan solusi sebagai tindakan awal untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa. Adapun hasil dari tahapan ini merupakan dasar bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Pada kegiatan observasi ini peneliti melakukan:

- 1) Pengamatan terhadap kelas VIII -D yang diteliti,
- 2) Mengamati kesesuaian penggunaan metode diskusi kelompok yang disesuaikan dengan materi pembelajaran IPS,
- 3) Pengamatan terhadap perilaku siswa yang sesuai dengan kecerdasan interpersonal siswa.
- 4) Mengamati efektivitas penggunaan metode diskusi kelompok,
- 5) Mengamati apakah penggunaan diskusi kelompok dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

f. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk mengetahui perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Dalam tahapan ini, peneliti mengkaji proses, masalah persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan yang dilakukan, serta mempertimbangkan persepektif yang mungkin terjadi pada tindakan selanjutnya. Adapun dalam kegiatan ini peneliti melakukan:

- 1) Kegiatan diskusi balikan dengan mitra peneliti dan siswa setelah tindakan dilakukan.
- 2) Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.
- 3) Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing.

Pada tahapan ini, dengan melihat proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, peneliti dapat melihat hasil dari ketercapaian yang telah dicapai dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa melalui metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS.

E. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah dan menghindari salah tafsir dalam penelitian ini, maka dibawah ini terdapat beberapa definisi yang akan menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok.

Adapun indikator pencapaian kecerdasan interpersonal diantaranya memiliki aspek dari dimensi kecerdasan interpersonal yaitu:

NO	Dimensi Kecerdasan Interpersonal	Indikator Pencapaian Kecerdasan Interpersonal
1	<i>Social Sensitivity</i> (Kepekaan sosial)	Mampu menerima sudut pandang orang lain
		Mampu menghargai pendapat orang lain
		Mampu bekerjasama dengan orang lain
2	<i>Social Insight</i> (wawasan sosial)	Memiliki kemampuan pemecahan masalah yang efektif
		Memiliki kesadaran diri
3	<i>Social Communication</i> (komunikasi sosial)	Keterampilan berbicara dengan orang lain
		Keterampilan mendengarkan efektif

Tabel 3.1 Indikator Pencapaian Kecerdasan Interpersonal Siswa

2. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematic untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Teknik

diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Yang mana proses belajar terjadi interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah. (Djamarah, 2006, hlm. 99).

F. Instrumen Penelitian

Dari hasil penelitian yang dibutuhkan adalah untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal, maka untuk mengumpulkan data dibutuhkan instrumen penelitian. Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan pengamatan langsung setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati (Sanjaya, 2011, hlm. 86). Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap interaksi subjek penelitian (Burn dalam Basrowi, 2008, hlm. 93). Berdasarkan dari pendapat tersebut, terdapat satu kesamaan pemahaman bahwa observasi adalah kegiatan mengamati, mencatat, mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap subjek penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti dibantu oleh mitra peneliti untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal siswa melalui metode diskusi dalam pembelajaran IPS.

		<p>2. Mendamaikan konflik/cinta damai.</p> <p>3. Memiliki ide/gagasan untuk mencari solusi</p>														
		<p>Memiliki kesadaran diri:</p> <p>1. Tidak menunjukkan emosi yang berlebihan</p> <p>2. Bergaul dengan siapa pun</p> <p>3. Menunjukkan ekspresi yang baik ketika berinteraksi</p>														
3.	<i>Social Communication</i> (komunikasi sosial)	<p>Keterampilan berbicara dengan orang lain:</p> <p>1. Berbicara dengan menggunakan kata-kata yang baik/sopan</p>														

		<p>2. Mengungkapkan ide/gagasannya dengan lancar</p> <p>3. Menggunakan intonasi suara yang disesuaikan dengan keadaan/lawan bicara</p>															
		<p>Keterampilan mendengarkan efektif:</p> <p>1. Memperhatikan lawan bicara</p> <p>2. Menyimak pembicaraan lawan bicara</p> <p>3. Memberikan respon: menolak, menyetujui, kritik, bertanya.</p>															

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Untuk Siswa
(Pra penelitian)

Responden :

Tempat :

Waktu :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kalian, bagaimana suasana pembelajaran IPS berlangsung selama ini?	
2.	Menurut pandangan kalian, alasan apa yang menyebabkan selama ini pembelajaran IPS berlangsung demikian?	
3.	Metode/strategi belajar seperti apa yang biasa digunakan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPS?	
4.	Pembelajaran IPS seperti apa yang kalian harapkan?	
5.	Bagaimana jika pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan metode diskusi kelompok ?	

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Responden :

Tempat :

Waktu :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat kalian mengenai kegiatan pembelajaran IPS setelah diterapkannya metode diskusi kelompok ?	
2.	Bagaimana suasana kegiatan pembelajaran IPS pada saat diterapkannya metode diskusi kelompok ?	
3.	Apa saja kendala yang kalian hadapi pada saat pembelajaran IPS dilakukan dengan metode diskusi kelompok ?	
4.	Bagaimana upaya yang kalian lakukan dalam menghadapi kendala pada saat pembelajaran IPS dilakukan dengan metode diskusi kelompok ?	

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Untuk Guru

(Pra Penelitian)

Responden :

Tempat :

Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apa yang biasa Bapak gunakan dalam pembelajaran IPS?	
2.	Bagaimana metode pembelajaran yang Bapak gunakan mampu menciptakan suasana pembelajaran IPS yang kondusif ?	
3.	Kendala apa saja yang Bapak hadapi pada saat pembelajaran IPS dilakukan?	
4.	Hal apa saja yang biasa Bapak lakukan untuk memotivasi siswa agar mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik?	
5.	Apakah menurut Bapak pembelajaran IPS yang dilakukan selama ini telah meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa?	

Ane Sarah Anggraeni, 2015

**PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK
DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Untuk Guru**Responden** :**Tempat** :**Waktu** :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Melihat kurangnya kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa, menurut Bapak apakah metode diskusi kelompok tepat untuk digunakan?	
2.	Apakah indikator-indikator yang menjadi acuan dalam pedoman observasi telah mewakili dalam mengukur tingkat perkembangan kecerdasan interpersonal siswa?	
3.	Menurut pendapat Bapak, apakah peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP?	
4.	Apakah selama pembelajaran siswa menunjukkan adanya indikator-indikator kecerdasan interpersonal siswa?	
5.	Menurut pendapat Bapak, secara keseluruhan apa yang menjadi kekurangan penelitian dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi kelompok dalam rangka mengembangkan kecedasan interpersonal siswa?	
6.	Menurut Bapak, apakah metode diskusi kelompok yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa?	
7.	Bagaimana komentar Bapak mengenai penelitian mengenai kecerdasan interpersonal melalui metode diskusi kelompok ini?	
8.	Bagaimana harapan Bapak kedepan berkaitan dengan penelitian ini?	

3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan sejumlah dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. Studi dokumen yang di ambil oleh peneliti adalah berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, silabus, RPP, tugas siswa, buku teks yang digunakan siswa saat pembelajaran serta foto atau rekaman dalam proses pembelajaran. Dokumentasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan

peningkatan kecerdasan interpersonal siswa melalui metode diskusi kelompok dan bagaimana cara penerapannya. Alat yang menunjang untuk studi dokumentasi yaitu kamera.

4. Catatan Lapangan

Hasil temuan di lapangan yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran, pengelolaan kelas, kegiatan guru dan kegiatan peserta didik semuanya dicatat dalam catatan lapangan yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi dan analisis.

Tabel 3.7 Pedoman Catatan Lapangan

SK :
 KD :
 Hari/Tanggal :
 Kelas/Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Waktu :
 Jumlah Peserta didik yang hadir :

Waktu	Deskripsi Kegiatan

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data di antaranya:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan (Sukardi, 2012, hlm. 50). Teknik ini menerapkan pedoman observasi agar penulis berfokus kepada masalah yang seharusnya diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini, telah ditentukan bentuk-bentuk aktivitas siswa yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Aktivitas siswa yang dimaksud adalah indikator yang dikembangkan oleh peneliti dari variabel peningkatan kecerdasan interpersonal siswa melalui metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS. Selain mengamati aktivitas siswa, observasi juga dilakukan dengan tujuan mengamati aktivitas guru dalam penelitian tersebut. Alat yang digunakan untuk mengamati aktivitas tersebut diisi dengan memberi tanda *check list* pada kolom penelitian yang telah disediakan oleh peneliti.

2. Wawancara

Menurut Sukardi (2012, hlm. 49) teknik wawancara adalah pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan diwawancarai untuk saling bertukar pikiran, guna memberikan dan menerima informasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Moleong (1988, 148) wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Sumber informasi dokumentasi ini memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada peneliti. Informasi dari sumber dokumen

sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan catatan pribadi (Sukardi, 2014, hlm. 47).

Adapun studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, silabus, RPP, tugas siswa, buku teks yang digunakan oleh siswa dalam belajar, serta foto-foto atau rekaman yang diambil ketika tindakan penelitian berlangsung.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti yang memuat secara deskriptif segala kegiatan di dalam ruang kelas, iklim sekolah, serta berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi. Catatan lapangan (Sukardi, 2014, hlm. 44) dibedakan menjadi dua macam, yakni catatan harian guru dan catatan harian siswa. *Pertama*, catatan harian guru merupakan alat pengumpul data yang berupa buku catatan, kumpulan kertas yang banyak dimiliki oleh para guru. Dalam catatan lapangan guru mencatat situasi kelas dan macam-macam fenomena yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Kedua, catatan harian siswa merupakan bentuk alat pengumpul data yang berasal dari siswa. Adapun catatan harian siswa ini dapat berisi ide, reaksi, dan pendapat para siswa tentang umpan balik mereka setelah menerima *treatment* dari peneliti.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas menurut Sanjaya (2011, hlm.106), analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil pembelajaran. Data yang terkumpul harus dianalisis terlebih dahulu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data yang dilakukan secara deskriptif.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 89) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh

diri sendiri dan orang lain. Adapun pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan dalam dua aspek, yaitu kuantitatif dan kualitatif.

1. Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tata krama interaksi sosial Sunda siswa diaplikasikan pada saat sebelum adanya *treatment* dan seberapa besar perubahan yang terjadi setelah adanya *treatment*. Dalam analisis data kuantitatif ini, menggunakan statistik sederhana yaitu dengan mempresentasikan peningkatan tata krama interaksi sosial Sunda siswa dari siklus satu ke siklus berikutnya, setelah melakukan perbandingan dengan hasil observasi dan hasil wawancara. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kuantitatif (Amela, 2014, hlm. 81) adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung *check list* setiap jawaban setiap penelitian pada saat menjawab pertanyaan.
- 2) Menjumlahkan jawaban subjek penelitian untuk setiap alternatif jawaban.
- 3) Menghitung presentasi jawaban responden untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Sudjana, 2001:19)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = jumlah presentase yang di cari

F = jumlah frekuensi jawaban untuk setiap alternatif jawaban

N = jumlah sampel penelitian

- 4) Setelah data masuk, dilakukan kategorisasi dan tabulasi dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel atau sejenisnya. Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasikan. Adapun klasifikasi tersebut yaitu sebagai berikut: (Komalasari, 2012:156)

Tabel 3.8 Klasifikasi Skor

Nilai	Skor
Kurang	0 % - 33,3 %
Cukup	33,4 % - 66,6 %
Baik	66,7 % - 100 %

2. Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman (1984 dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data yang di dalamnya termasuk merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada data yang penting sesuai dengan fokus permasalahan serta tujuan penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti harus dituntut untuk berpikir sensitif dan memiliki keluasan dan pemahaman wawasan yang tinggi. Sehingga bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Adapun dalam penelitian ini aspek yang diteliti adalah tata krma interaksi sosial Sunda siswa melalui penanaman sikap *silih asih, silih asah, silih asuh*, serta dalam kegiatan reduksi data ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mitra.

b. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk teks naratif, matriks, tabel dan diagram untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan dan kemudian dilakukan klasifikasi. Dalam penyajian data disusun secara singkat, padat, jelas dan komprehensif sehingga dapat memudahkan dalam memahami aspek yang diteliti.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah penyajian data, langkah ketiga dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dapat bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika pengumpulan

data di lapangan, maka kesimpulan termasuk bersifat kredibel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah ataupun tidak sesuai dengan pengumpulan data di lapangan.

d. Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan validitas data dimana suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keshahihan suatu instrumen. Menurut Hopkins (1993, dalam Wiraatmadja 2012:168) untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu :

- 1) *Member Chek* dilakukan untuk meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber tentang kebenaran data penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti menginformasikan penemuan yang diperoleh baik kepada guru, maupun siswa pada setiap akhir kegiatan pembelajaran.
- 2) *Triangulasi* yaitu kegiatan untuk memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang diperoleh peneliti dengan menggunakan sumber lain yakni dengan membandingkan kebenaran data dengan sumber lain atau hasil peneliti lain.
- 3) *Audit Trail* dilakukan dengan cara mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulannya dengan guru untuk memperoleh data dengan validasi yang tinggi
- 4) *Expert Opinion* dilakukan dengan cara pengecekan data terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional. Dalam kegiatan ini peneliti mengkonsultasikan temuan-temuannya kepada pembimbing sehingga validasi data temuan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.